

## Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 10 Jakarta

Ayu Maulidiya<sup>1</sup>, Marsofiyati, S.Pd., M.Pd<sup>2</sup>, Dr. Christian Wiradendi Wolor, SE., MM<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

---

### Article Info

Article history:

Received:

Accepted:

Published:

---

Keywords:

Fasilitas Belajar, Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar

---

---

### Abstract

*This study aims to determine the effect of learning facilities and family environment on student motivation at SMKN 10 Jakarta. This research was conducted for 7 months starting from December 2021 to July 2022. The method used in this study is a survey method. The respondent selection technique used Proportional Random Sampling in order to obtain a sample of 129 students from SMK Negeri 10 Jakarta. Data was collected through distributing questionnaires using a Likert scale. Based on the results of the research conducted, it was found that Learning Facilities had a positive and significant effect on students' learning motivation. Family environment has a positive and significant effect on students' learning motivation. Learning Facilities and Family Environment together have a positive and significant effect on students' learning motivation.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SMKN 10 Jakarta. Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan terhitung mulai dari bulan Desember 2021 sampai Juli 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik pemilihan responden menggunakan *Proportional Random Sampling* sehingga diperoleh sampel berjumlah 129 siswa dari SMK Negeri 10 Jakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa Fasilitas Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa. Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa. Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar siswa.

---

### How to Cite:

---

\* Corresponding Author.

[Maulidiya93@gmail.com](mailto:Maulidiya93@gmail.com) Ayu Maulidiya

## PENDAHULUAN

Indonesia Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat banyak aspek dalam kehidupan mengalami banyak perubahan. Salah satunya perubahan yang terjadi pada aspek pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini pola serta struktur pendidikan di Indonesia mengakibatkan terjadinya inovasi yang besar dengan cara menyeimbangkan era revolusi industri 4.0 serta *society* 5.0. Dimana era revolusi industri 4.0 merupakan era yang berkaitan dengan suatu perkembangan teknologi. Sedangkan *society* 5.0 merupakan penggabungan dari unsur yang penting, yaitu antara manusia dengan teknologi (Kurnianto et al., n.d. 2020). Dengan adanya inovasi tersebut aspek pendidikan masih bisa berjalan dengan baik, meskipun pada awalnya masyarakat sulit untuk beradaptasi. Tapi seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat menjadi terbiasa pada perubahan yang terjadi dan teknologi tersebut semakin lumrah digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat.

Dalam melaksanakan proses pendidikan, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi. Terlebih lagi pada kondisi pandemi saat ini, yang mengharuskan siswa untuk lebih mandiri dalam melakukan proses belajar. Pada artikel kemendikbud yang berjudul "Dua fokus utama Kemendikbudristek di masa pandemi" disebutkan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang berkepanjangan berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan kondisi psikologis anak (Nadiem, 2021). Karena motivasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat berpengaruh dalam keberhasilan belajar bagi siswa. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proses belajar. Apabila seorang siswa tidak memiliki motivasi dalam dirinya, maka siswa tersebut akan menjadi tidak semangat dalam melaksanakan proses belajar. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran yang penting dalam proses belajar, karena apabila tidak ada motivasi maka akan menghambat proses belajar siswa.

Pendidikan dapat ditempuh melalui lembaga formal maupun informal. Pendidikan pertama yang didapatkan oleh manusia berasal dari lingkungan keluarganya. Oleh karena itu, didikan yang berasal dari orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, karena ke depannya didikan orang tua dapat mempengaruhi motivasi anaknya. Motivasi belajar dapat dibentuk melalui lingkungannya, yang dapat mendorong anak untuk tumbuh dan berkembang serta terus maju untuk mencapai sebuah tujuan (Iskandar et al., n.d. 2021).

Selain itu, untuk menunjang proses pendidikan juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung agar proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana juga memiliki peran yang penting, karena semakin berkembangnya zaman maka sarana dan prasarana juga akan semakin canggih. Apabila kita tidak dapat mengikuti perkembangan zaman maka nantinya proses pendidikan akan menjadi sulit dan tertinggal dari negara-negara lain. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka nantinya akan membuat siswa merasa semangat dan memiliki motivasi dalam melakukan kegiatan belajar. Akan tetapi, apabila sarana dan prasarana telah memadai tetapi tidak digunakan dengan semaksimal mungkin maka tidak akan berguna. Oleh karena itu, apabila pihak sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana secara lengkap di sekolah, maka seluruh warga sekolah wajib untuk memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan observasi di sekolah SMK Negeri 10 Jakarta selama melaksanakan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM) yang dilakukan selama kurang lebih 6 bulan, peneliti menemukan rendahnya motivasi belajar pada siswa dengan jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 10 Jakarta. Rendahnya motivasi ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti beberapa siswa seringkali tidak hadir saat kegiatan belajar berlangsung, siswa tidak mengerjakan tugas atau telat mengumpulkan tugas, serta siswa juga cenderung pasif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Rendahnya motivasi belajar ini tidak hanya terlihat dalam satu mata pelajaran saja, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya. Selain itu rendahnya motivasi belajar ini tidak hanya terlihat saat PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) saja, tapi saat *blended learning* berlangsung dengan tatap muka siswa juga cenderung pasif dalam belajar.

Dengan demikian untuk mengetahui lebih jelas terhadap permasalahan motivasi belajar siswa pada SMK Negeri 10 Jakarta secara mendalam, maka peneliti melakukan pra riset terhadap 30 orang siswa kelas X OTKP dengan menggunakan angket. Hasil angket yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :



Gambar I.1 Data Prariset Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar diatas, hasil pra riset yang dilakukan kepada 30 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 46,7 % siswa dari kelas X OTKP SMK Negeri 10 Jakarta memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 53,3% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa lebih dari 15 responden memiliki motivasi belajar yang rendah. Setelah peneliti memberikan pertanyaan kepada responden mengenai motivasi yang dimiliki oleh siswa, kemudian peneliti memberikan pertanyaan mengenai faktor apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Dalam pertanyaan ini responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dan dari diagram di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga memiliki peran yang paling tinggi untuk meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa. Selain itu, terdapat 4 jawaban terendah yang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yaitu lingkungan sosial, cita-cita, mendapatkan nilai yang tinggi serta media sosial.



Gambar I.2 Faktor yang Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

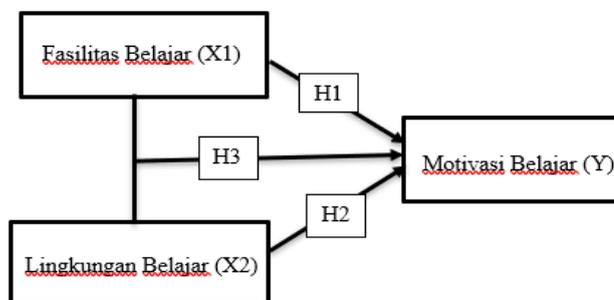
Setelah peneliti memberikan pertanyaan kepada responden mengenai motivasi yang dimiliki oleh siswa, kemudian peneliti memberikan pertanyaan mengenai faktor apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Dalam pertanyaan ini responden memberikan jawaban yang bervariasi. Dan dari diagram di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga memiliki peran yang paling tinggi untuk meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa. Selain itu, terdapat 4 jawaban terendah yang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yaitu lingkungan sosial, cita-cita, mendapatkan nilai yang tinggi serta media sosial.



Gambar I.3 Faktor yang Dapat Mengurangi Motivasi Belajar  
Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mengurangi motivasi belajar pada siswa. Dari diagram di atas menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang paling tinggi dalam menurunnya motivasi belajar bagi siswa. Selanjutnya diikuti oleh faktor lingkungan sekolah lalu diikuti oleh faktor efikasi diri siswa. Kemudian terdapat pula dua jawaban lain yang juga memiliki peran yang paling rendah dalam mengurangi motivasi belajar pada siswa. Dua hal itu ialah media sosial dan juga faktor kesehatan siswa itu sendiri. Selain itu, terdapat pula hal-hal lain yang dapat mengurangi motivasi belajar pada siswa seperti fasilitas yang kurang memadai, tugas yang diberikan terlalu banyak, lingkungan belajar yang tidak mendukung serta pengaruh dari teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMK Negeri 10 Jakarta”



Gambar I.4 Model Penelitian  
Sumber: Data diolah oleh Peneliti

## LANDASAN TEORI

### 1. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan sebuah dorongan atau semangat yang ada dalam diri manusia untuk melakukan sebuah kegiatan dan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Menurut Sukarno motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang dapat menumbuhkan kemauan, keinginan, perhatian dan juga semangat dalam sebuah proses belajar dan juga mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Gule, 2022). Menurut Purwanto motivasi merupakan pendorongan yang bermakna melakukan usaha mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Rodiyana, 2018). Sardiman berpendapat motivasi ialah daya penggerak berasal dari individu untuk melakukan kegiatan atau sikap eksklusif dalam mencapai tujuan memperoleh keberhasilan (Jannah & Sontani, 2018). Sedangkan Donald

berpendapat bahwa motivasi dapat merubah energi dalam diri seseorang menjadi timbul perasaan dan didahului dengan merespon suatu tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah sebuah dorongan yang dimiliki seseorang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (Mulyani et al., 2021).

Menurut Mudjiman motivasi belajar ialah kekuatan pendorong serta pengarah dalam belajar. Pendorong memiliki arti memberi kekuatan yang memungkinkan perilaku belajar dijalankan. Sedangkan pengarah memiliki arti untuk memberi tuntutan pada perbuatan belajar kepada tujuan yang sudah ditetapkan (Ramadhon et al., 2017). Kemudian menurut Martini berpendapat motivasi belajar ialah daya penggerak pada diri seseorang agar bisa melakukan kegiatan belajar serta meningkatkan keterampilan belajar (Puspitasari et al., 2018). Sedangkan menurut Tohari dan Bachri beropini bahwa motivasi belajar merupakan pendorong, penggerak, dan pengarah bagi para siswa dalam belajar (Tohari & Bachri, 2019).

Selain itu, Suardi beropini motivasi belajar merupakan kekuatan belajar mengajar dalam kelangsungan belajar untuk mencapai suatu tujuan yang berasal dari daya penggerak psikis yang berasal dari para siswa (Ramadhon et al., 2017). Kemudian Winkel berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis yang ada dalam diri siswa dan menimbulkan kegiatan belajar, serta kelangsungan belajar untuk mencapai tujuan (Yusran & Osly Usman, 2020). Koff & Mullis juga beropini bahwa motivasi belajar merupakan sebuah keinginan atau niat siswa untuk melakukan dan ikut serta dalam upaya belajar, yang dilakukan atas pilihan siswa terhadap aktivitas belajar tertentu, dan usaha-usaha pada aktivitas tersebut (Lin et al., 2017).

## 2. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan dapat membantu para siswa untuk mempermudah proses belajar. Fasilitas belajar atau yang bisa disebut juga dengan sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya yang penting guna menunjang proses belajar mengajar di sekolah (Matin & Fuad, 2016). Arikunto berpendapat bahwa fasilitas merupakan suatu hal yang dapat memperlancar serta memudahkan suatu usaha, sedangkan fasilitas belajar suatu hal yang memudahkan usaha belajar (Wahyuni, 2018). Sedangkan menurut Kriyany dan Armiati berpendapat bahwa fasilitas belajar merupakan komponen yang diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan terlaksana dengan efektif dan efisien (Kriyany & Armiati, 2019). Kemudian dalam Arrixavier dan Wulanyani berpendapat bahwa fasilitas belajar ialah segala hal yang dapat membantu untuk memperlancar dan memudahkan kegiatan belajar (Arrixavier & Wulanyani, 2020). Menurut Sardiman beropini fasilitas belajar merupakan segala sesuatu untuk dapat memperlancar dan memudahkan hasil yang ingin dicapai (Royani et al., 2020). Yusran dan Osly Usman juga beropini bahwa fasilitas merupakan sebuah bahan pendukung yang bersumber dari barang-barang yang dihasilkan berupa perlengkapan belajar dan bangunan serta perlengkapan sebagai prasarana yang berfungsi untuk menyediakan tempat berlangsungnya tata cara pendidikan (Yusran & Osly Usman, 2020).

Muhroji berpendapat bahwa fasilitas belajar merupakan segala hal yang dibutuhkan pada aktivitas belajar mengajar sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan teratur sesuai dengan tujuan pendidikan (P. Y. Rahayu, 2018). Menurut Dalyono berpendapat bahwa fasilitas belajar ialah sarana serta prasarana untuk menunjang aktivitas belajar seperti media, ruangan, buku, dan materi (Islamiyah, 2019). Djamarah juga beropini bahwa fasilitas belajar merupakan semua hal seperti perabot, bahan, serta perangkat peralatan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar memudahkan para siswa dalam kegiatan belajar (Pranyoto & Belang, 2019). Kemudian Bafadal memiliki pendapat bahwa fasilitas belajar atau yang bisa juga disebut dengan fasilitas sekolah merupakan salah satu kelengkapan pelaksanaan proses pendidikan. Fasilitas tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan yang berupa peralatan, prabot dan bahan-bahan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sementara prasarana pendidikan merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Arsana, 2020). Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan fasilitas belajar. Sarana belajar terdiri dari buku bacaan, buku pelajaran, fasilitas dan alat laboratorium sekolah serta media belajar lainnya. Sedangkan prasarana terdiri dari ruang belajar, lapangan sekolah, gedung sekolah, ruang seni, ruang ibadah, serta peralatan olahraga (Trya Wulandari & Muhiddin, 2019).

### 3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan sebuah tempat dimana adanya hubungan anak dengan orang tua. Selain itu lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak melakukan pembelajaran dan bersosialisasi. Di dalam keluarga seorang anak memperoleh pertama kali hubungan antarpribadi. Peran tingkah laku yang di pelajari dalam keluarga adalah contoh peran tingkah laku yang diperlukan di masyarakat dengan metode permasyarakatan melalui tradisi kebudayaan masyarakat itu sendiri yang dilestarikan oleh keluarga melalui pendidikan transfer pengetahuan kepada anak-anaknya (Puspitawati, 2018). Webster New College Dictionary berpendapat bahwa lingkungan merupakan segala kondisi yang memiliki pengaruh pada perkembangan serta kehidupan sebuah organisasi. Sedangkan keluarga merupakan terdiri dari bapak, ibu dan anak yang menjadi tanggungannya, dalam arti lainnya keluarga merupakan sebuah kelompok hidup yang menjalin afeksi antara 2 jenis insan yang kemudian diperjelas dalam pernikahan dan memiliki maksud untuk menyempurnakan diri (Wiani et al., 2018). Karyantini berpendapat lingkungan keluarga ialah sebuah lingkungan yang dinikmati oleh seseorang dari mulai ia dilahirkan ke dunia. Keluarga juga dijadikan lingkungan pertama untuk anak agar dapat berinteraksi, bersosialisasi dan mendapatkan pendidikan (Karyantini, 2021).

Slameto berpendapat bahwa lingkungan keluarga adalah pengaruh utama sekaligus pertama bagi perkembangan, pertumbuhan dan kehidupan seorang anak (Aristha, 2018). Semiawan beropini bahwa lingkungan keluarga merupakan peran utama yang dapat berpengaruh terhadap perilaku perkembangan anak (Aini & Oktafani, 2020). Kemudian Wahid juga mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan pendidik tertua dan pertama yang dihadapi oleh anak dan lembaga pendidikan yang memiliki sifat kodrati yaitu sebagai orang tua harus memiliki tanggung jawab untuk melindungi, memelihara, mendidik dan merawat anak agar dapat berkembang serta tumbuh dengan baik (Wahid et al., 2020).

Djamarah berpendapat keluarga ialah lembaga pendidik utama untuk seorang anak karena keluarga dapat melahirkan manusia yang nantinya akan berkembang dewasa. Keluarga juga merupakan sebuah lingkup sosial di awal kehidupan, melalui lingkungan keluarga maka setiap anak dapat mempelajari cara bekerja sama, belajar untuk saling tolong menolong dan mempelajari apa yang orang lain inginkan (Rachmah et al., 2019). Kemudian Sutjipto juga beropini bahwa keluarga merupakan sebuah lembaga pendidik yang pertama dan utama, maka dari itu orangtua tidak perlu terlalu percaya kepada sekolah mengenai pendidikan seorang anak, karena seorang anak memiliki lebih banyak waktu dirumah daripada di sekolah yang memiliki waktu relatif singkat dan seorang guru pun tidak hanya fokus kepada satu siswa saja (Jeslin et al., 2021).

Sabari berpendapat bahwa lingkungan keluarga merupakan primary community yang artinya adalah bahwa keluarga merupakan sebuah lingkungan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak, karena di dalam keluarga pertama kalinya anak diberikan bimbingan, pendidkandan keluarga, maka dapat diartikan bahwa keluarga merupakan sebuah lingkungan pendidik yang pertama dan utama karena sebagian besarnya anak adalah tinggal didalam sebuah keluarga (Herlina et al., 2021). Menurut Sobur lingkungan keluarga merupakan tempat bersosialisasi pertama kali dalam sebuah kehidupan manusia. Di dalam keluarga, anak dapat belajar untuk saling bekerja sama, tolong menolong, memperhatikan keinginan orang disekitarnya atau sebagai mahluk sosial yang memiliki aturan-aturan dan keahlian tertentu pada pergaulan dirinya dengan orang lainnya (Anggraeni, 2020).

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiayati berpendapat bahwa keluarga dapat membentuk sebuah sifat dan kepribadian bagi seorang anak, disebabkan keluarga mempunyai dampak dalam proses terbentuknya sifat seorang anak, oleh karena itu keluarga merupakan tempat pertama seorang anak untuk belajar (Lia Purnamasari, 2018).

## METODE

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data secara survei. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 129 siswa SMK Negeri 10 Jakarta dengan jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Dalam penelitian ini akan dijelaskan mengenai pengaruh antara variabel bebas (*independent*) yakni Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap variabel terikat (*dependent*) yakni Motivasi Belajar. Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang ada pada siswa untuk mengubah tingkah laku dalam kegiatan belajar untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Motivasi Belajar akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrument skala likert. Indikator yang dapat mengukur motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. penelitian Saputro et al., (2021), Sidik & Sobandi, (2018), Yenni & Sukmawati, (2020), Jannah & Sontani, (2018), Yunita et al., (2018).

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana belajar yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut berguna untuk memudahkan dan juga memperlancar kegiatan belajar serta mengajar, selain itu sarana dan prasarana dimanfaatkan untuk menunjang proses pendidikan agar lebih efektif dan efisien. Fasilitas belajar akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrument skala likert. Indikator yang dapat mengukur fasilitas belajar adalah Media atau alat-alat bantu belajar, Peralatan perlengkapan belajar dan Ruang belajar. Anuar & Kasiono, (2018), Tarigan & Sari, (2019), Yanti et al., (2021), Widyastuti et al., (2018), Hartiningsih Jasum et al., (2021).

Lingkungan Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak mendapatkan sebuah bimbingan dari orangtua untuk belajar dalam berbagai hal, mulai dari belajar bekerjasama, belajar tolong menolong, belajar memahami keinginan orang lain, belajar membaca, belajar berhitung dan lain-lain. Selain itu, di dalam lingkungan keluarga juga menjadi salah satu tempat seorang anak untuk membentuk sebuah sifat dan kepribadiannya. Lingkungan Keluarga akan diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrument skala likert. Indikator yang dapat mengukur lingkungan keluarga adalah bagaimana cara orang tua siswa mendidik, suasana dirumah siswa, pengertian dari orang tua siswa, keadaan dari ekonomi keluarga siswa, relasi dari antar anggota keluarga siswa, latar belakang dari kebudayaan siswa. D. S. Rahayu & Trisnawati, (2021), Syukuri et al., (2018), Nurussyifa & Listiadi, (2021), Putri & Mufidah (2020), Indriyani & Margunani (2019).

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi untuk mengetahui adanya pengaruh pada tiga variabel penelitian dan untuk mengetahui seberapa erat kaitan pengaruh ketiga variabel tersebut. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS V.24.

# HASIL DAN DISKUSI

## 1. Hasil Uji Normalitas

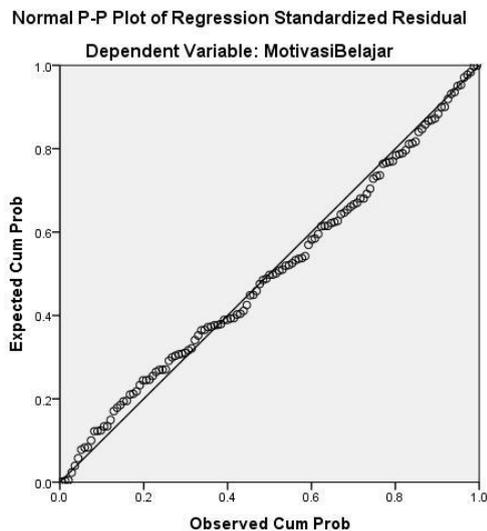
Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.88958615
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.047
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, diketahui nilai signifikansi fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar yaitu 0,200. Nilai 0,200 > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas Probability Plot

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

## 2. Hasil Uji Linearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas X1,Y**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MotivasiBelajar * FasilitasBelajar	Between Groups	(Combined)	2610.377	23	113.495	7.330	.000
		Linearity	2217.224	1	2217.224	143.200	.000
		Deviation from Linearity	393.153	22	17.871	1.154	.305
	Within Groups		1625.762	105	15.483		
	Total		4236.140	128			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dapat dilihat pada tabel di atas diketahui nilai Linearity sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Deviation from Linearity  $0,305 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linear.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas X2, Y**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MotivasiBelajar * LingkunganKeluarga	Between Groups	(Combined)	2173.655	31	70.118	3.298	.000
		Linearity	1393.551	1	1393.551	65.540	.000
		Deviation from Linearity	780.104	30	26.003	1.223	.229
	Within Groups		2062.485	97	21.263		
	Total		4236.140	128			

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Linearity sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Deviation From Linearity  $0,229 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linear.

## 3. Hasil Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.554	2.220		5.654	.000		
	FasilitasBelajar	.605	.079	.606	7.678	.000	.583	1.714
	LingkunganKeluarga	.134	.058	.183	2.316	.022	.583	1.714

a. Dependent Variable: MotivasiBelajar

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan output tabel Coefficients SPSS 24.0 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Tolerance variabel Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga sebesar  $0,583 > 0,1$  dan nilai VIF  $1,714 < 10$ . Maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi penelitian ini. Sehingga model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik multikolinearitas.

#### 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

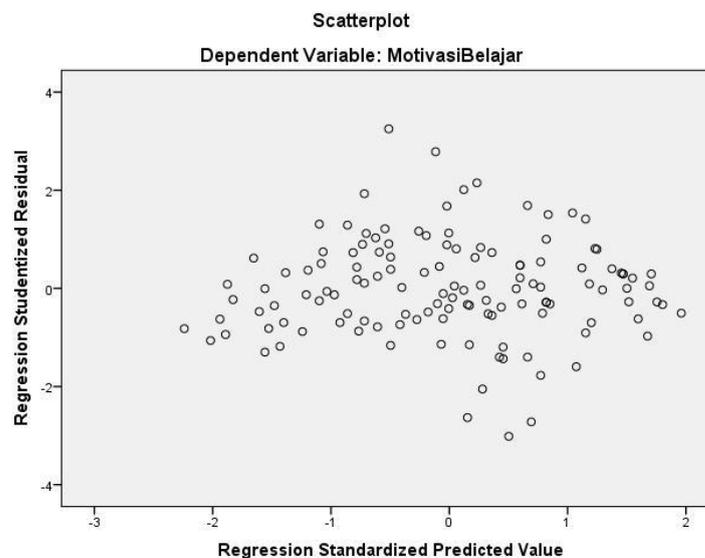
**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Correlations			
			FasilitasBelajar	LingkunganKeluarga	Unstandardized Residual
Spearman's rho	FasilitasBelajar	Correlation Coefficient	1.000	.660**	.020
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.822
		N	129	129	129
	LingkunganKeluarga	Correlation Coefficient	.660**	1.000	.081
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.364
		N	129	129	129
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.020	.081	1.000
		Sig. (2-tailed)	.822	.364	.
		N	129	129	129

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan output tabel correlation SPSS 24 di atas, dapat dilihat nilai signifikansi Fasilitas Belajar (X1) sebesar  $0,822 > 0,05$ , nilai signifikansi Lingkungan Keluarga (X2) sebesar  $0,364 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.



**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

## 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	12.554	2.220		5.654	.000		
	FasilitasBelajar	.605	.079	.606	7.678	.000	.583	1.714
	LingkunganKeluarga	.134	.058	.183	2.316	.022	.583	1.714

a. Dependent Variable: MotivasiBelajar

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan table di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda yaitu  $Y = 12,554 + 0,605X_1 + 0,134X_2$

## 6. Hasil Uji F

**Tabel 7. Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		1	Regression	2299.643	2	1149.821
	Residual	1936.497	126	15.369		
	Total	4236.140	128			

a. Dependent Variable: MotivasiBelajar

b. Predictors: (Constant), LingkunganKeluarga, FasilitasBelajar

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel uji F di atas maka dapat disimpulkan fasilitas belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap motivasi belajar karena F-hitung sebesar 74,814 > nilai F-tabel sebesar 3,07.

## 7. Hasil Uji t

**Tabel 8. Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	12.554	2.220		5.654	.000		
	FasilitasBelajar	.605	.079	.606	7.678	.000	.583	1.714
	LingkunganKeluarga	.134	.058	.183	2.316	.022	.583	1.714

a. Dependent Variable: MotivasiBelajar

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari uraian di atas maka dapat dijabarkan hipotesis yaitu Variabel Fasilitas Belajar terdapat nilai t hitung  $7,678 > 1,97897$ , maka ada pengaruh variabel fasilitas belajar (X1) terhadap variabel motivasi belajar (Y) atau hipotesis diterima. Variabel Lingkungan Keluarga terdapat t hitung  $2,316 > t$  tabel  $1,97897$ , maka ada pengaruh variabel lingkungan keluarga (X2) terhadap variabel motivasi belajar (Y) atau hipotesis diterima.

## 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi X1, X2, Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.536	3.920

a. Predictors: (Constant), LingkunganKeluarga, FasilitasBelajar

b. Dependent Variable: MotivasiBelajar

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Diketahui bahwa  $R^2$  yaitu sebesar 0,543. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) untuk menjelaskan secara simultan sebesar 54% sedangkan sisanya 46% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, deskripsi data yang telah dijabarkan, serta analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar (X1) dan motivasi belajar (Y) sebesar t-hitung  $7,678 >$  nilai t-tabel  $1,97897$ . Semakin meningkatnya fasilitas belajar maka akan berdampak pada semakin meningkatnya motivasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya, jika fasilitas belajar rendah maka motivasi belajar siswa akan menurunkan.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga (X2) dan motivasi belajar (Y) sebesar t-hitung  $2,316 >$  nilai t-tabel  $1,97897$ . Semakin meningkatnya peran lingkungan keluarga maka akan berdampak pada semakin meningkatnya motivasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya, jika peran lingkungan keluarga rendah maka motivasi belajar siswa akan menurun.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara fasilitas belajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap motivasi belajar (Y). Hal tersebut didasarkan pada nilai F-hitung  $>$  F-tabel yaitu  $74.814 > 3,07$ . Artinya jika fasilitas belajar dan lingkungan keluarga meningkat maka motivasi belajar akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika fasilitas belajar dan lingkungan keluarga rendah maka motivasi belajar siswa juga akan menurun.

### B. Saran

#### 1. Saran Akademis

- Bagi pihak sekolah sebaiknya lebih sering melakukan pembinaan dan memotivasi para siswa agar motivasi belajar siswa lebih meningkat, sehingga siswa memiliki keinginan dan hasrat belajar yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah pada variabel motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil sebesar 15,7%.

- b. Bagi pihak sekolah sebaiknya memenuhi peralatan dan perlengkapan belajar siswa, untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah pada variabel fasilitas belajar adalah peralatan dan perlengkapan belajar dengan persentase sebesar 32%.
- c. Bagi pihak sekolah memberikan penyuluhan kepada orang tua siswa mengenai perkembangan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan nilai indikator terendah pada lingkungan keluarga adalah relasi dari antar anggota keluarga siswa dengan persentase sebesar 16.2%.

## 2. Saran Praktis

- a. Pada variabel motivasi belajar (Y), indikator terendah dengan persentase 15,7% berada pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan skor 474 dengan pernyataan saya menggunakan waktu luang untuk belajar jika guru tidak masuk mengajar. Dalam hal ini masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik dan menjadi malas belajar jika guru berhalangan hadir. Oleh karena itu sebaiknya guru membantu siswa agar dapat menumbuhkan rasa semangat untuk belajar meskipun sedang berhalangan hadir, bisa dengan cara diberikan tugas.
- b. Pada variabel fasilitas belajar (X1), indikator terendah dengan persentase 32% berada pada indikator peralatan dan perlengkapan belajar dengan skor 984 dengan pernyataan saya memiliki alat tulis yang lengkap dan saya senang apabila guru membawa alat peraga, sehingga saya bisa mencoba. Dalam hal ini masih banyak siswa yang belum memiliki fasilitas belajar dengan lengkap dan siswa tidak merasa tertarik dengan alat peraga yang dibawa oleh guru. Oleh karena itu sebaiknya sekolah maupun orang tua memberikan fasilitas belajar yang lengkap kepada siswa sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar, dan guru sebaiknya juga memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mencoba alat peraga agar siswa menjadi tertarik dalam belajar.
- c. Pada variabel lingkungan keluarga (X2), indikator terendah dengan persentase 16,2% berada pada indikator relasi dari antar anggota keluarga siswa dengan skor pernyataan saya tidak terlalu akrab dengan beberapa anggota keluarga saya dirumah dan keluarga saya saling tolong menolong dalam segala hal di rumah. Oleh karena itu sebaiknya para orang tua dapat membangun relasi yang baik di dalam lingkungan keluarga dan mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong dengan sesama.

## REFERENSI

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). ... Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas .... *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845>
- Amanah, A. R., Nongkeng, H., & Budiman. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Karya Teknik Watansoppeng. *Journal of Management*, 1(3), 88–98.
- Anggraeni, J. (2020). PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Nurdin Hamzah Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 8(3), 45–51. <https://doi.org/10.22437/jmk.v8i3.8598>
- Anuar, & Kasiono. (2018). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 13–25.
- Aristha, L. E. (20118). Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksa*, 10(1), 86–95.
- Arrixavier, A. A., & Wulanyani, N. M. S. (2020). Peran fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(1), 81–90. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/56152>
- Arsana, I. K. S. (2020). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 269. <https://doi.org/10.31571/sosial.v6i2.1294>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Darna, N. , H. E. (2018). MEMILIH METODE PENELITIAN YANG TEPAT: BAGI PENELITIAN BIDANG ILMU

- MANAJEMEN. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi>
- Dewi, R., Prodi Bahasa, Y., Arab, S., Ushuluddin, F., Adab, D., Maulana, S., & Banten, H. (n.d.). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM, FASILITAS PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR MAHASISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DARING SELAMA PANDEMI COVID-19.
- Ernawati, L., & Sri Aminah, Y. (2017). *Economic Education Analysis Journal*. 268 EEAJ, 6(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Ernita, M., Verawati, R., & Amelia, M. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.
- Faradilla, & Dr. Bambang Sigit Widodo S.Pd., M. P. (2017). PENGARUH FASILITAS BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA IPS SMA NEGERI SE-KABUPATEN JOMBANG.
- Febriyanti, N. (n.d.). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara.
- FKIP Universitas Muslim Maros, D., & Pendidikan Matematika, M. (n.d.). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN ANALISIS REAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA.
- Hartiningsih Jasum, S., Har, E., & Gusmaweti. (2021). ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP SISWA MENGENAI SISTEM ORGAN PADA KELAS XI IPA DI SMA PERTIWI 1 PADANG. In *Jurnal Edukasi dan Sains Biologi* (Vol. 3, Issue 1).
- Herlina, Rois, A., & Munawaroh, D. (2021). Lingkungan Keluargadan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. 20(1), 151–158. <https://doi.org/10.17467/mk.v3i2.442>
- imron. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang.
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>
- Iskandar, J., Tarbiyah, F., Uin, K., & Makassar, A. (n.d.). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (Vol. 1, Issue 1).
- Islamiyah, N. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p23-32>
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018a). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018b). SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SEBAGAI FAKTOR DETERMINAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Jasmira, Suarman, & Gimin. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Iis Sma Negeri 1 Pangean. *Jom Fkip*, 5, 1–10.
- Jeslin, Y., Genjik, B., & Khosmas, F. Y. (n.d.). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA WISUDA PONTIANAK.
- Jojo, I. (2019). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH SISWA SMPK IMMANUEL 2.
- Karyantini, D. A. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 52–61.
- Khairunisa, R. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 146–151. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.404>
- Kriyany, A. Y., & Armianti, A. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Kelas X Adp Smk Negeri 1 Lubuk Basung. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 227. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7329>
- Kurnianto, B., Deasy Rahmawati, R., Negeri Puri, S., & Negeri Jetak, S. (n.d.). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi.
- L, E. D., Muhsin, & Rozi, F. (2019). Pengaruh lingkungan keluarga, disiplin belajar, kompetensi sosial guru, dan kesiapan belajar terhadap motivasi belajar. *Economic Education Analysis Journal P-ISSN 2252-6544 e-ISSN 2502-356X*, 8(1), 302–317. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

- Lia Purnamasari, A. S. (2008). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Ekstrakurikuler di Kalangan Siswa. 6–7.
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Mulyani, E. A., Alpusari, M., & Putra, E. D. (2021). The Effect of Learning Facilities and Family Environment on Motivation to Learn of Prospective Elementary Teacher Education on Online Learning. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v4i1.7866>
- Nurussyifa, R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri. 13(1). <http://dx.doi.org/10.13106/journal.v13i1.1>
- Pranyoto, Y. H., & Belang, B. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kelompok Sebaya Dan Profesionalisme Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *JUMPA (Jurnal Masalah Pastoral)*, VII(2), 1–11.
- Puspitasari, P., Sari, P., Putri, J., & Wuryani, W. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 227–232.
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (n.d.). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA.
- Rachmah, L. L., Sunaryanto, S., & Yuniastuti, Y. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar pada Prestasi Belajar IPS Siswa Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(9), 1168. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i9.12701>
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MELALUI MOTIVASIBELAJAR. 2, 212–224.
- Rahayu, P. Y. (2018). Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Cipta Tunas Karya. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 159–181. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.37>
- Rahmawati, R., Kasdi, A., & Riyanto, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(1), 4.
- Ramadhon, R., Jaenudin, R., & Fatimah, S. (2017). Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Jurnal Profit*, 4(2), 203–213. <https://media.neliti.com/media/publications/205759-pengaruh-beasiswa-dan-motivasi-belajar-t.pdf>
- Rodiyana, R. (2018). PENGARUH PENERAPAN STRATEGI QUANTUM LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA. 4(2).
- Royani, F., Sawiji, H., & Ninghardjanti, P. (2020). Pengaruh Keaktifan Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMK N 1 Banyudono 2019/2020. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi*, 4(2), 112–122.
- Rozi, M. F. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Taruna Poltekip Tingkat Ii Prodi Manajemen Pemasarakatan. 3, 97–106.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1735–1742. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.992>
- Sari, S. P., Akhyar, M., & Harjanto, B. (2019). THE RELATIONSHIP OF FAMILY ENVIRONMENT, SCHOOL ENVIRONMENT AND THE ROLE OF THE TEACHER IN THE LEARNING PROCESS WITH THE MOTIVATION OF LEARNING IN STUDENTS OF CLASS XI PROGRAMS MACHINING SMK N 2 KARANGANYAR SCHOOL YEAR 2017/2018. *Journal of Mechanical Engineering and Vocational Education (JoMEVE)*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.20961/jomeve.v1i2.25072>
- Setiawan, G. E. (2018). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MINAT BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XII JURUSAN AKUNTANSI SMK NEGERI 4 MAKASSAR Gusti Eka Setiawati. 15, 1–10.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Sunarti, I., & Rummyani, T. (2018). THE EFFECT OF TEACHER PROFESSIONAL COMPETENCE AND LEARNING FACILITY ON STUDENTS' LEARNING MOTIVATION. *Indonesian Journal of Learning and Instruction*, 1(2). <https://doi.org/10.25134/ijli.v1i2.1490>
- Syukuri, A., Rustiyarso, & Salim, I. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi

- Siswa SMA Islam Haruniyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 7(1-8), 213345. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/28393>
- Tarigan, Y., & Sari, P. I. (n.d.). PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DI KELAS X IPS SMA PGRI 2 KOTA JAMBI.
- Tohari, H., & Bachri, B. S. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN YOUTUBETERHADAP MOTIVASIBELAJAR DAN HASIL BELAJARMAHASISWA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 07(01), 1-13.
- Trya Wulandari, E., & Muhiddin. (2019). The Importance of the Effect of Learning Facilities on Student Learning Achievement. *Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI*, 20, 258-261.
- Vinorita, D., & Muhsin. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian Reward, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18-23.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>
- Wahyuni, S. (2018). Persepsi Mahasiswa tentang Gaya Mengajar Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Sudi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 113. <https://doi.org/10.24036/011024570>
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang. *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 227. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11843>
- Widyastuti, E., Sri Adi Widodo, dan, Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, U., Kunci, K., Belajar Matematika, M., Siswa, K., Belajar di Sekolah, F., & Belajar Matematika, P. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*.
- Yanti, O. L., Harahap, F., Harahap, T., Pendidikan, I., Selatan, T., Studi, P., & Ekonomi, P. (2021). PENGARUH FASILITAS BELAJAR DI RUMAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN. In *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Hal (Vol. 4, Issue 2)*.
- Yenni, & Sukmawati, R. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 251-262.
- Yunita, S., Andriani, L., & Irma, A. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kampar. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i1.4700>
- Yusran, I. P., & Osly Usman, M. B. (2020). THE EFFECT OF LEARNING FACILITIES, TEACHER COMPETENCE, AND FAMILY ENVIRONMENT ON LEARNING MOTIVATION. *SSRN*, 20.